



## **Stimulasi Kemandirian Anak Menggunakan Metode *Project Based Learning* di Taman Kanak-Kanak**

**Pinda Agustin<sup>1✉</sup>, Nur Cholimah<sup>2</sup>, Fitriana Tjiptasari<sup>3</sup>**

Pendidikan anak usia dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia<sup>(1,2,3)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.5761](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5761)

### **Abstrak**

Banyak metode/strategi yang bisa di gunakan oleh guru dalam menstimulasi ketrampilan kemandirian yaitu pembelajaran *Project Based Learning*. Tujuan Penelitian ini untuk membuktikan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* dapat menstimulasi ketrampilan kemandirian di taman kanak-kanak. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada siswa, kepala sekolah, dan enam orang tua siswa. Teknik keabsahan data adalah triangulasi sumber dan teknik yang dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah Kegiatan pembelajaran *project-based learning*. berupa bermain, berdiskusi, dan pengerjaan proyek dengan proses yang dikenal dengan tahapan awal, tahapan pengembangan, dan tahapan penyimpulan. Kegiatan ini berpihak kepada siswa dengan menggunakan pertanyaan inkuiri, mengoptimalkan pendidik, memanfaatkan kebijakan Lembaga, serta kolaborasi dengan wali siswa. Perubahan ini terlihat Ketika anak-anak memiliki ketrampilan berkomunikasi dan kepercayaan pada dirinya, mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri, bertanggung jawab dengan proyeknya, mampu mengendalikan emosi, dan memiliki kepekaan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga pembelajaran *project-based learning* dinilai efektif dalam menstimulasi ketrampilan kemandirian anak usia dini.

**Kata Kunci:** *kemandirian anak; taman kanak-kanak ; project based learning*

### **Abstract**

There are many methods/strategies that can be used by teachers to stimulate independent abilities, namely Project Based Learning. The aim of this research is to prove that Project Based Learning can stimulate independent abilities in kindergarten. This research applies qualitative methods with a phenomenological research design. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation on students, school principals, and six students' parents. The data validity technique is triangulation of sources and techniques which are analyzed using the Miles and Huberman technique. The results of this research are project-based learning activities. in the form of playing, discussing and working on projects using processes known as initial stages, development stages and conclusion stages. This activity supports students by using inquiry questions, optimizing educators, utilizing institutional policies, and collaborating with student guardians. This change can be seen when children have communication skills and self-confidence, are able to do their own work, are responsible for their projects, are able to control their emotions, and have social sensitivity to the surrounding environment. So project-based learning is considered effective in stimulating the independent abilities of young children.

**Keywords:** *children independence; playgroup; project based learning*

Copyright (c) 2023 Pinda Agustin, et al.

---

✉ Corresponding author : Pinda Agustin

Email Address : [Pindaagustin.2022@student.uny.ac.id](mailto:Pindaagustin.2022@student.uny.ac.id) (Yogyakarta, Indonesia)

Received 12 October 2023, Accepted 27 December 2023, Published 27 December 2023

## Pendahuluan

Masa yang sangat penting berada pada masa emas anak (the golden age) dimana seluruh aspek perkembangan mulai terbentuk mulai dari perkembangan moral, nilai agama, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan psikomotorik. Termasuk mulai terbentuknya perkembangan kemandirian anak. Parker menerangkan bahwa kemandirian berkaitan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yang dapat membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri (E. Damayanti, 2019). Kemandirian juga merupakan kemampuan penting dalam pendidikan anak usia dini. Kemandirian juga merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri (Ema et al., 2015). Kemandirian mempunyai banyak versi maknanya, seperti yang di ungkapkan Desmita kemandirian itu sebagai kemampuan untuk dan mengendalikan pikiran tindakan, emosi dalam mengatasi berbagai masalah pribadi (Namaskara et al, 2023).

Sa'diyah,(2017) menjelaskan bahwa salah satu faktor terpenting dalam tumbuh kembang anak adalah perilaku kemandirian. Anak yang belajar mandiri akan tampak aktif, inisiatif, menguasai strategi belajar mempunyai rasa tanggung jawab, mampu mengatur perilaku serta memiliki rasa percaya diri. Kemampuan tersebut sangat penting mengingat perkembangan zaman yang luar biasa telah membawa banyak perubahan baik dalam bidang Pendidikan, alam maupun dalam kehidupan social manusia itu sendiri. Perilaku mandiri memegang peranan penting bagi anak usia dini yaitu menolong agar anak dapat melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga anak tidak menjadi beban bagi orang di sekitarnya. Membentuk perilaku mandiri sangat penting di terapkan pada setiap individu sejak dini karena dengan membentuk karakter mandiri pada setiap individu maka akan meminimalisir munculnya penyimpangan perilaku yang sering terjadi saat ini, khususnya pada anak usia 5-6 tahun (Wahyuni & Al Rasyid, 2022).

Damayanti & Anando, (2021) menerangkan bahwa "Kemandirian Adalah kemampuan yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar". Stimulasi kemandirian pada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara. Yuliani menjelaskan bahwa pola asuh orang tua berdampak positif dan signifikan terhadap kemandirian dan keberanian anak (Namaskara et al, 2023). Selain itu, Auliya & Suminar, (2016) menerangkan kemandirian anak dapat dikembangkan dengan berbagai strategi pembelajaran yang tepat. Strategi tersebut hendaknya memberikan keleluasaan belajar bagi siswa dengan menentukan kegiatannya dan melengkapi kebutuhan belajarnya sendiri. Seperti Kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan sudah baik, dimana anak sudah tidak bergantung lagi pada orangtua dan guru anak sudah percaya diri dalam melakukan aktivitasnya sendiri, anak juga sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan anak juga sudah bisa bertanggung jawab atas apa yang harus di pertanggung jawabkannya, anak sudah tahu cara berbagi dan menghargai temannya (Arsel & Pransisika, 2022). Hasil penelitian Penanaman nilai karakter mandiri pada anak kelompok A di sekolah TK Islam Al-Fajar Surabaya diajarkan pada saat anak awal masuk tahun ajaran baru, sehingga penanaman nilai karakter mandiri pada anak ini menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki oleh TK Islam Al-Fajar Surabaya. Adapun bentuk nyata dari kegiatan penanaman nilai karakter mandiri yang ada di TK Islam Al-Fajar Surabaya dapat terlihat dari kegiatan pembiasaan pada anak ketika saat awal pembelajaran/ pembuka, inti, dan penutup baik saat kegiatan sentra maupun kegiatan ekstra (Simatupang et al., 2021).

Memilih metode pembelajaran yang tidak tepat dalam proses pembelajaran pengajaran menyebabkan guru gagal dalam menyampaikan materi pembelajaran, kesalahan tersebut berdampak pada tujuan pembelajaran dan kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta berkurangnya anak dalam melatih dan menstimulasi kemandirian (Nikmah, 2023). Karena di dalam pemilihan metode pembelajaran sangat penting karena dengan

metode pembelajaran yang tepat akan tercapai hasil maksimal dan tujuan yang sudah ditentukan (Anggraeni, 2019). Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) merupakan metode pembelajaran yang telah dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivis, pemecahan masalah, inkuiri, dan refleksi terpadu, menekankan aspek kajian teoritis dan penerapannya. Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa mengembangkan suatu proyek baik sendiri maupun berkelompok hingga menghasilkan suatu produk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* berpihak pada anak dan bisa menstimulasi kemandirian anak (Sari et al., 2013). Kemampuan-kemampuan tersebut didasarkan karena PJBL memberikan kesempatan belajar yang mengasah berbagai kemampuan seperti berpikir kritis, berpikir analitis, memecahkan masalah, mendorong kemandirian, mengatur waktu, dan lain sebagainya.

Proses *project based learning* (PJBL) juga dapat mengembangkan berbagai kemampuan, salah satunya adalah perilaku kemandirian. Devi Kumala menjelaskan bahwa PJBL memang dinilai berdampak pada peningkatan kemandirian siswa dan hasil belajarnya yang mencapai angka 82,5% (Namaskara et al, 2023). Pengamat menggunakan 4 indikator untuk mengukur kemandirian yaitu ketidakketergantungan, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab. Dalam penelitiannya melakukan dua siklus yaitu perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Dari siklus yang pertama memperoleh rerata 2,42 dengan kriteria kurang baik dan 50% dengan kriteria baik. Untuk siklus dua rerata 2,79 dengan kriteria kurang baik, dan 82,5 % siswa berkriteria baik. Dengan demikian PJBL dapat menstimulasi kemandirian anak

Damayanti menjelaskan bahwa kemandirian dapat distimulasi dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif. Dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak yang menyenangkan dengan cara mengamati, membaca, meniru, menyimak, berfikir kritis dan menggunakan gaya belajar untuk menggali minat dan kemampuan anak. Selain itu Kilpatrick juga menjelaskan bahwa PJBL merupakan sebuah gagasan yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan dan bukan sebagai sarana pembelajaran khusus (Hanim et al, 2018). Karena pelaksanaan PJBL fleksibel dan dapat dikembangkan mengikuti perkembangan sesuai zaman, jadi bukan hanya untuk sekedar nilai atau proses yang mendorong perkembangan anak di dalamnya.

Ada beberapa tahapan dalam PJBL, yaitu: (1) Tahap 1 memulai proyek sebagai pertanyaan dasar atau panduan, mengembangkan jawaban atas pertanyaan, pelatihan tim dan desain proyek. Pada tahap ini menyiapkan materi atau mendesain project apa yang akan dilakukan. (2) Tahap 2 atau pembangunan pengetahuan berupa penyiapan persyaratan proyek melalui penyelidikan independen dan pengumpulan data. Pada tahap ini menyiapkan bahan, media atau kalimat invitativ main serta diajak untuk melihat langsung apa yang akan dibahas di dalam topik. (3) Tahap 3 atau tahap pengembangan sebagai proses kerja, memberikan kritik dan saran serta perbaikan. Pada tahap ini anak diberi kebebasan untuk memilih project yang akan dilakukan. (4) Tahap 4 atau paparan produk, Pada tahap ini anak diberikan untuk memaparkan apa yang sudah dilakukan.

Suciati mengemukakan beberapa tujuan PJBL yaitu (1) memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek, (3) meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa, (4) pengembangan dan perbaikan peserta. keterampilan siswa dalam mengelola sumber daya/bahan/alat untuk tugas/proyek dan (5) meningkatkan kerjasama siswa khususnya dalam kelompok PjBL. Untuk prosesnya dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik membuat membuat proyek yang kreatif dan inovatif sesuai minat anak. Dari kegiatan ini akan muncul Kerjasama antar peserta didik.

Kurangnya kemandirian anak memang menjadi hal yang harus diperhatikan karena kemandirian ini salah satu yang ada dimensi pada Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka. Karena kemandirian merupakan salah satu nilai dan karakteristik yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian kurangnya

kemandirian perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek-aspek perkembangan anak tetapi ke pengembangan karakter dan nilai-nilai yang sesuai dengan Profil pelajar pancasila.

*Project-Based learning* (PJBL) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mengembangkan berbagai keterampilan anak, oleh karena itu pembelajaran ini dinilai cocok untuk meningkatkan kemandirian anak. Karena dengan *Project-Based learning* (PJBL) anak-anak bisa langsung praktek langsung, mencari informasi secara nyata dan mendapatkan pengalaman, dimana anak langsung terlibat di dalam project tersebut. Dengan demikian, *Project-Based learning* (PJBL) cocok untuk menstimulasi kemandirian anak pada taman kanak-kanak. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dapat menstimulasi ketrampilan kemandirian di taman kanak-kanak.

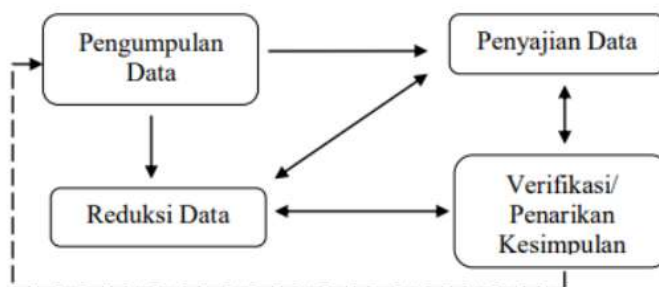
Dengan demikian *Project-Based learning* (PJBL) diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan kemandirian anak terutama di taman kanak-kanak . beberapa cara untuk menstimulasi ketrampilan kemandirian salah satunya *Project-Based learning* (PJBL) dengan pemberian konteks nyata, Anak melakukan langsung dan pengembangan kemampuan berfikir kritis.

## Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi . Penelitian deskriptif berfokus pada menggambarkan secara objektif keadaan sebenarnya dari suatu subjek dengan memberikan interpretasi yang jelas. Sedangkan desain penelitian fenomenologi menurut Moleong (2017) digunakan untuk lebih memahami makna suatu fenomena dan mengetahui hubungannya dengan orang-orang dalam kondisi tertentu. Alasan pemilihan desain dan jenis penelitian ini karena peneliti ingin memberikan wawasan mengenai penerapan *Project-Based learning* (PJBL) untuk merangsang kemandirian anak.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 2 September 2023 sampai dengan tanggal 3 Oktober 2023 dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan catatan. Lokasi penelitian berada di TK AL BAROKAH yang terletak di JL Kaliurang Km 13,5 Ngangkruk, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Keputusan dalam penempatannya didasarkan pada institusi yang telah lama menggunakan model *Project-Based Learning* (PJBL), di dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan 6 (Enam) orang tua siswa yang memahami anak-anak mereka dan yang berpartisipasi aktif dalam program yang diselenggarakan oleh sekolah sehingga berkontribusi pada temuan penelitian yang lebih bermakna . Peneliti juga mengamati langsung kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan data yang konkrit.

Validasi data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Data ini selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Hardani dkk menjelaskan bahwa teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai bagan pada **Gambar 1**. (Crystallography, 2016) .



**Gambar 1.** Teknik analisis data menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2015)

## Hasil dan Pembahasan

Taman kanak-kanak AL Barokah merupakan Lembaga Pendidikan anak usia dini yang beralamatkan di jl. Kaliurang km 13,5, Ngangkruk, sardonoharjo, ngaglik, sleman Yogyakarta . Tk Al Barokah memiliki sejumlah 103 peserta didik, 9 pendidik dan mempunyai 6 rombongan belajar . Adapun kurikulum yang di gunakan yaitu menerapkan kurikulum merdeka belajar yang sudah di susun di dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang sudah di sahkan mulai 1 Juli 2023 pada tahun pelajaran 2023/2024.

Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) siswa mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Ambarsari mengatakan bahwa kemandirian harus di kenalkan sejak dini agar tidak ketergantungan dengan orang lain dalam Sany et al. (2022). Menurut Erikson kemandirian anak perlu di latih sejak usia tiga tahun dimana anak sudah mulai berinteraksi dengan orang lain dan yang terdekat anak yaitu ayah dan ibu (Sa'diyah, 2017). banyak terjadi Sebagian besar anak-anak di rumah sering dilayani oleh orang tua, sehingga menjadikan anak kurang mandiri. Katz lilian & Helm, Har menerangkan bahwa Pembelajaran *project based learning*(PjBL) itu sendiri di lakukan oleh anak dengan cara bermain dan mengeksplorasi secara mendalam dari berbagai topik yang diprakasi oleh peserta didik atau guru melalui berkreasi dengan berbahali bahan atau material (Sari et al, 2013).

Lebih lanjut Ismiriyam et al., (2017) menjelaskan bahwa *Project based learning* menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis inkuiri yang membangun pengetahuan anak dan menyelesaikan project dengan mengembnagkan produk yang nyata. Seperti Oktari dkk mengatakan Pembelajaran *project based learning* bisa melalui percobaan sains dimana anak mempunyai pengalaman langsung (Elina et al, 2023). Selanjutnya Dewi dkk Menggunakan Percobaan sains menggunakan metode proyek ini sangat membantu anak untuk memahami dan belajar tentang objek yang akan di pelajari (Elina et al, 2023). juga Pembelajaran berbasis project mencakup pemecahan masalah, pengambilan keputusan, ketrampilan inkuiri dan ketrampilan kreatif (Oliveira & Cardoso, 2021).

Tahapan *Project Based Learning* di TK AL Barokah dengan melalui 3 tahapan yaitu tahapan awal , tahapan pengembangan, tahapan penyimpulan. Selain itu juga di selaraskan dengan tahapan yang dikembangkan oleh the Lucas George Foundation pada tahun 2005 yaitu dengan mengidentifikasi pertanyaan terbuka atau mendasar, merancang project, Menyusun jadwal serta memonitoring terkait project, menguji hasil dengan cara mengevaluasi pengalaman.



**Gambar 2. Contoh Invitasi main**

Perencanaan awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan bahan, media ataupun kalimat invitasi main (**gambar 2**). Invitasi main ini berguna untuk memantik peserta didik dan memberikan pilihan kegiatan untuk peserta didik. Kegiatan ini di lakukan oleh pendidik untuk perlengkapan kebutuhan peserta didik sesuai dengan kebutuhan sesuai minat anak.

Follari menjelaskan Lingkungan belajar harus mengandung cukup bahan-bahan yang harus mudah diakses dan dikembalikan, serta petunjuk perancah (misalnya, buku kecil, produk jadi, atau gambar yang terlihat meledak) untuk mendorong anak-anak bereksplorasi dengan bebas. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar awal anak kecil harus melibatkan eksplorasi materi secara langsung (Chen & Tippett, 2022).

Media sekitar atau *loose parts* sangat meningkatkan anak-anak lebih antusias walaupun media yang di gunakan di nilai sangat sederhana namun bisa mengembangkan perkembangan peserta didik (Ridwan et al,2022). Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menstimulasi proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (Putri, 2020).

Pada tahap awal dalam *Project Based Learning* guru mengajak anak-anak untuk melihat video sesuai topik, bahkan terkadang melihat langsung media yang akan di bahas saat itu. Selain itu bisa memanfaatkan teknologi sebagai media yang di gunakan guru (Crystallography, 2016). Pada tahap ini guru dan anak-anak melihat video dan mengajak anak-anak langsung contoh di warung. Gambaran situasi anaak sedang menonton video disajikan pada **gambar 3**. Penerapan ini melibatakan siswa dalam pengamatan langsung tetapi guru tetap mendukung sesuai perencanaan sesuai kebutuhan minat anak. Krcjic dkk mengemukakan bahwa Pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai beberapa fitur yaitu mendorong pertanyaan untuk keterlibatan siswa, partisipasi dalam memecahkan masalah, dan kolaborasi dalam mengatasi masalah ( Jurnal et al, 2023). Di dalam kegiatan ini guru akan memantik pertanyaan ke anak-anak dengan menggunakan kata “apa” dan “bagaimana”. Kata apa dan bagaimana merupakan kata inkuiri dari pembelajaran inkuiri. E. Damayanti, (2019) menjelaskan terdapat pola perlakuan pembelajaran inkuiri yang akan berdampak pada kemandirian anak. Lebih lanjut bahwa pembelajaran inkuiri dimulai dari pertanyaan mendasar terkait permainan sehari-hari yang terdekat dengan anak-anak. Selanjutnya menurut Permatasari, (2023) Tingginya minat, perhatian serta motivasi sebagi factor utama dalam keberhasilan pencapai tujuan.



**Gambar 3 anak-anak melihat video**

Pada tahap pengembangan , anak-anak akan memilih kegiatan yang sudah di siapkan oleh guru. Biasanya untuk kegiatan *project based learning* kegiatannya berkesinambungan seperti contoh proses pembuatan jus mangga dimana anak-anak mulai mengambil mangga sesuai yang di inginkan , lalu mengupas manga dengan pisau yang sudah disediakan. Di sini anak-anak akan mengeskplorasi dan menambah pengetahuan karena anak-anak langsung praktek langsung. Selain mengumpas anak-anak akan memotong bahkan mencuci mangga ,

memasukan ke dalam blender sendiri , memberi takaran gula ataupun susu sesuai yang di inginkan. Dengan Kegiatan *Project Based Learning* Ini Akan melatih kemandirian anak karena anak melakukan sendiri di dalam kegiatan project. Widodo Menerangkan bahwa kemandirian dalam pembelajaran terlihat saat tanggungjawab menyelesaikan masalahnya dan tidak tergantung dengan orang lain (Devi et al, 2019). Dokumentasi kemandirian anak disajikan pada **gambar 4**, **gambar 5** dan **gambar 6**.



**Gambar 4** Mencuci mangga



**Gambar 5**. memotong mangga



**Gambar 6** . memotong mangga

Tahap terakhir adalah tahap penyimpulan yaitu dimana anak-anak menceritakan Kembali atau presentasi terkait apa yang sudah dilakukan. Di sini guru akan menggali informasi tentang pengalaman anak yang sudah dilakukan. Guru akan menggunakan kata "apa" dan "bagaimana" untuk mendorong anak supaya bercerita dan berpresentasi, jadi menggunakan pertanyaan terbuka. Selanjutnya menurut Arsel & Pransisika, (2022) bahwa dengan bercerita atau mendongeng mampu meningkatkan kemandirin anak. Kondisi ini dapat dilihat pada **gambar 7**. Pembiasaan bercerita akan mengungkapkan pikiran, penemuan, pengalaman dan perasaan selama pembelajaran berlangsung.



**Gambar 7**. Anak-Anak Setelah Meminum Lalu Bercerita, Anak Makan Sendiri, Anak Bermain Dengan Temannya

Proses pembelajaran ini tidak sampai di sini, guru selalu melakukan peninjauan dengan wali murid. Guru melaporkan kegiatan project yang sudah dilakukan dengan mengirim video ataupun teks melalui Whatsapp group dengan harapan di rumah orang tua bisa menstimulasi dengan bertanya untuk bercerita tentang pengalaman yang sudah dilakukan di sekolah. Kolaborasi wali untuk mengoptimalkan kemandirian anak juga sangat dibutuhkan Ketika di rumah. Walaupun Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak dapat dengan mudah mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan sesuatu sesuai asmani dalam Ariyanto Andy, (2022).

### **Dampak *Project Based Learning* (PJBL) pada kemandirian anak di TK AL Barokah**

Implementasi metode *Project Based Learning* di TK AL Barokah dilakukan melalui kegiatan bermain, bercerita dan berdiskusi. Metode ini sangat berdampak terhadap hasil pembelajaran peserta didik dan kemandirian anak. Berdasarkan hasil observasi anak, anak sangat minat dalam kegiatan ini dan meningkatkan kemandirian anak. Anak-anak bertanggung jawab akan kegiatannya, menyelesaikan tanpa bantuan dari guru. Seperti penelitian Safitri (2021) bahwa anak di beri kebebasan untuk bereksplorasi untuk bermain alat dan bahan seadanya namun tetap di arahkan oleh guru , sehingga hasil yang di buat anak akan melebihi target yang sudah di tentukan. Dere juga menenrangkan guru juga harus mendorong untuk terlibat didalam kegiatan kreatif, peduli dan mengapresiasi mereka seperti yang di kemukana (Lisa et al, 2023). Serta siswa selalu di arahkan untuk bertanggung jawab akan tugasnya. PA dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

*Anak-anak kalau Sudah memiliki perilaku kemandirian , ia akan bertanggung jawab akan tugas yang sudah dilakukan, akan menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Namun sebaliknya jika belum ada kemandirian , ia tidak akan bertanggung jawab .*

Anak akan terbiasa bertanggung jawab akan project nya karena harus menyelesaikan projectnya. Dan biasanya karakter ini akan terbawa sampai di rumah. Pada **gambar 8** terlihat anak-anak menyapu setelah kegiatan project.



**Gambar 7. Anak Menyapu**



Perlakuan guru mewajibkan anak-anak untuk mengerjakan pekerjaannya sendiri memang berdampak pada kemandirian anak. PA mengatakan:

*Anak-anak selalu membersihkan ruang kelas jika sudah selesai project, selalu membebereskan meja dan kursi setelah dipakai, makan sendiri, sikat gigi sendiri dan ini sudah menjadi kebiasaan anak. Selain di sekolah anak-anak juga melakukan yang sama di rumah .*

Stevenson mengatakan bahwa kemandirian anak itu ketika tidak ketergantungan dengan orang tua atau orang dewasa, Anak dikatakan mandiri setelah mampu melakukan kegiatan dan mengambil suatu keputusan (Wijayanti et al, 2019). Selain itu, Listiyowati menjelaskan dalam penelitian bahwa PJBL telah terbukti dan menarik serta dianggap alternatif terhadap pendekatan metode pembelajar tradisional yang dapat menghasilkan produk (Masrurroh et al, 2022). Sara lev dkk mengatakan PJBL ini metode pembelajaran tradisional yang biasa di lakukan anak-anak (Pai et al, 2023). Selain itu juga mendapatkan pengetahuan baru, tetapi meningkatkan berpikir kritis, memecahkan masalah, literasi informasi, berkolaborasi, kepemimpinan, kemampuan komunikasi juga. Untuk melengkapi tersebut, dalam penelitian Nisfa dkk ,(2022) menyatakan bahwa penggunaan PJBL mampu meningkatkan kemampuan ketrampilan social emosional anak.

Ada beberapa dampak yang sudah terlihat dan di rasakan pada anak dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran *Project Based Learning*. anak-anak sudah menunjukan indicator-indikator di akhir fase fondase PAUD pada dimensi kemandirian profil pelajar Pancasila. Pada elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, anak memiliki ketrampilan berkomunikasi dan kepercayaan pada dirinya. Sedangkan pada elemen regulasi emosi, siswa menunjukkan beberapa indikator seperti mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri, bertanggung jawab dengan proyeknya, mampu mengendalikan emosi, dan memiliki kepekaan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Amelia & Aisyah menerangkan PJBL memberikan solusi dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif melalui proyek-proyek langsung (Sakila, 2023).

## Simpulan

Proses pembelajaran *project based learning* (PJBL) dapat menstimulasi kemandirian anak di TK AL Barokah Terdiri dari beberapa tahapan. Ada tiga tahapan yaitu tahap awal dimana anak-anak diajak untuk melihat video, buku cerita atau melihat langsung sesuai topik, di sini menggunakan “*invitasi main*” untuk memantik anak-anak, tahap pengembangan anak-anak melakukan kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak, dengan menggunakan kalimat inkuiri. Tahap penyimpulan yaitu tahap dimana anak-anak menyimpulkan apa yang sudah di dapat dengan cara bercerita atau presentasi. Dampak dari *Project based learning* (PJBL) terhadap kemandirian siswa adalah mampu bertanggung jawab akan tugasnya, mampu mengerjakan pekerjaan rumah yang sederhana, mulai memiliki kepekaan sosial, memiliki rasa tanggung jawab, mulai memiliki kepercayaan diri di depan umum, mampu meluapkan emosi secara tidak berlebihan, dan lebih terampil dalam berkomunikasi. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga penelitian-penelitian mendatang sangat diperlukan, terutama berhubungan dengan tingkat keefektifitasan pembelajaran terhadap kemandirian anak.

## Ucapan terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam melakukan penelitian ini terutama keluarga besar TK AL Barokah sudah memberikan izin untuk penelitian dan mendukung peneliti dalam pengumpulan data sehingga peneliti memperoleh data yang maksimal untuk dimasukkan dalam artikel ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen Universitas Negeri Yogyakarta atas bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel jurnal ini dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu, June*, 72. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Ariyanto Andy, S. M. (2022). Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 101–116. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2155>
- Arsel, V. R., & Pransisika, R. (2022). Strategi Orangtua Dalam Memupuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 05 Painan Pesisir Selatan. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(02), 263–275. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i02.356>
- Auliya, F., & Suminar, T. (2016). Strategi Pembelajaran Yang Dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar Di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/10077>
- Chen, Y. L., & Tippett, C. D. (2022). Project-Based Inquiry in STEM Teaching for Preschool Children. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 18(4). <https://doi.org/10.29333/ejmste/11899>
- Damayanti, E. (2019). Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.333>
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.53696/27219283.59>
- Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik melalui Project Based Learning. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. <https://10.31004/obsesi.v7i5.5257>
- Elina, G., Maylani Asril, N., & Vina Arie Paramita, M. (2023). Percobaan Sains Menggunakan Project Based Learning Meningkatkan Kemampuan HOTS (High Order Thinking Skill) Kelompok Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 148–156. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.62421>
- Ema, M., Kusuma, F. H. D., & Widiani, E. (2015). Kemampuan Pemberian Stimulasi Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Prasekolah. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/480>
- Hanim, W., Mamesah, M., & Anzelyna, R. R. (2018). Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 56–71. <https://doi.org/10.21009/insight.071.05>
- Ismiriyam, F. V., Trisnasari, A., & Kartikasari, D. E. (2017). Gambaran perkembangan sosial dan kemandirian pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di Tk Al- Islah Ungaran Barat. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Dan Internasional*, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2290>
- Jurnal, M., Anak, P., Dini, U., Elok, U., Rasmani, E., Wahyuningsih, S., & Winarji, B. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD.. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.265>
- Lisa, D. R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Pengaruh Hasta Karya Miniatur Alat Kebersihan dalam Meningkatkan Kreativitas Seni di Taman-Kanak Sadar Bahkti Kecamatan Talamau. 05(02). <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v3i1.2424>
- Masruroh, F., Riskiyana, R., & Wulandari, H. (2022). Membentuk Mental Enterpreneur Anak Dengan Project Based Learning. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 21–25. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v3i1.2424>
- Namaskara, W. C., Arbarini, M., & Loretha, A. F. (2023). *Project-based Learning untuk*

- Menstimulasi Kemandirian Anak di Kelompok Bermain*. 7(5), 5155–5170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5257>
- Nikmah, A., Shofwan, I., & Loretha, A. F. (2023). Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4857–4870. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4999>
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>
- Oliveira, L., & Cardoso, E. L. (2021). A project-based learning approach to promote innovation and academic entrepreneurship in a master's degree in food engineering. *Journal of Food Science Education*, 20(4), 120–129. <https://doi.org/10.1111/1541-4329.12230>
- Pecore, J. L. (2015). From Kilpatrick's Project Method to Project-Based Learning. *International Handbook Progressive Education*, 155–171. <https://doi.org/10.1111/1541-4329.12230>
- Pistorova, S., & Slutsky, R. (2018). There is Still Nothing Better than Quality Play Experiences for Young Children's Learning and Development: Building the Foundation for Inquiry in Our Educational Practices. *Early Child Development and Care*, 188(5), 495–507. <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1403432>
- Putri, A. V. W. (2020). Project based learning berbantuan media audio visual meningkatkan partisipasi belajar anak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 388–396. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/29412>
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105–118. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Safitri, D., Lestarinigrum, A., & Nusantara, U. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40–52.
- Sakila, S. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning ( PjBL ) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 4, 2383–2392.
- Sany, S. N., Suyanta, I. W., & Lestiawati, I. M. (2022). Penanaman Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Berbasis Metode Proyek Di Paud Vidya Karuna Kota Denpasar. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 80–91. <https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1763>
- Sari, A. Y., Astuti, R. D., & Pendahuluan, A. (2013). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Shobah, A. N. (2021). Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.593>
- Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>
- Wijayanti, T., Syamsuddin, M. M., & Pudyaningtyas, A. R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Practical Life Activity Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(4), 440–450. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/31774>